MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

TATA KELOLA PASAR DAN KEBIJAKAN STABILISASI HARGA CABAI TERHADAP PENGALAMAN PELAKU PASAR DI PASAR TANJUNG ANYAR MOJOKERTO

Tino Nurdian*, Mohammad Wasil, Andaru Rachmaning Dias Prayitno, Lucky Rachmawati
Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

* Corresponding author: tino.22157@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Studi ini meneliti tata kelola Pasar Tanjung Anyar Mojokerto dan pengalaman pelaku pasar terhadap kebijakan stabilisasi harga cabai. Dengan pendekatan kualitatif fenomenologis, penelitian menggali makna sosial kebijakan yang diterapkan pemerintah daerah. Hasil menunjukkan tata kelola pasar masih menghadapi kendala berupa zonasi tidak optimal, lemahnya pengawasan harga, rendahnya adopsi digitalisasi pembayaran, serta koordinasi antarinstansi yang terbatas. Kondisi ini memperpanjang rantai distribusi dan meningkatkan volatilitas harga cabai. Persepsi pelaku pasar beragam: sebagian merasa terbantu, sementara lainnya menilai kebijakan belum menyentuh akar masalah. Temuan menegaskan perlunya tata kelola adaptif, berbasis data, dan partisipatif untuk mendukung efektivitas kebijakan serta ketahanan pangan daerah.

Kata kunci: Tata kelola Pasar; Kebijakan Stabilisasi Harga; Cabai; Pengalaman Pelaku Pasar

Abstract

This study examines the governance of Tanjung Anyar Market in Mojokerto and market actors' experiences with chili price stabilization policies. Using a qualitative phenomenological approach, the research explores the social meaning of policies implemented by local government. Findings reveal that market governance faces persistent challenges, including ineffective zoning, weak price monitoring, limited adoption of digital payments, and poor inter-agency coordination. These conditions extend supply chains and intensify price volatility. Market actors expressed mixed perceptions: some benefited from stabilization efforts, while others felt policies failed to address structural issues. The study highlights the need for adaptive, data-driven, and participatory governance to enhance policy effectiveness and strengthen regional food security

***Keywords**: Market Governance; Price Stabilization Policy; Chili; Market Actors' Experience.*

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan, penyediaan lapangan kerja, serta pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu subsektor pertanian yang memiliki kontribusi besar terhadap pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat adalah subsektor hortikultura. Komoditas hortikultura tidak hanya berfungsi sebagai sumber konsumsi rumah tangga, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi petani dan pelaku usaha di sepanjang rantai distribusi. Di antara berbagai

komoditas hortikultura, cabai merupakan komoditas yang memiliki tingkat permintaan tinggi dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat Indonesia. Namun demikian, cabai juga dikenal sebagai salah satu komoditas pangan yang memiliki tingkat fluktuasi harga paling tinggi dibandingkan komoditas pangan lainnya.

Fluktuasi harga cabai menjadi perhatian penting karena berdampak langsung terhadap kesejahteraan petani, pedagang, dan konsumen. Ketika harga cabai meningkat tajam, daya beli masyarakat menurun dan dapat memicu inflasi daerah. Sebaliknya, ketika harga mengalami penurunan drastis saat panen raya, pendapatan petani menjadi berkurang sehingga memengaruhi keberlanjutan usaha tani. Menurut Anwarudin et al. (2015) fluktuasi harga cabai umumnya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan yang dipengaruhi oleh faktor musim, perubahan cuaca, dan distribusi hasil pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa stabilitas harga cabai masih menjadi tantangan dalam sistem perdagangan hortikultura di Indonesia.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu sentra produksi cabai terbesar di Indonesia. Berdasarkan data produksi hortikultura tahun 2024, Jawa Timur memiliki kontribusi yang signifikan terhadap produksi cabai nasional. Salah satu daerah penghasil cabai yang cukup potensial adalah Kabupaten Mojokerto. Data BPS Kota Mojokerto (2024) menunjukkan bahwa Mojokerto menghasilkan 66.770,40 kuintal cabai rawit dan 7.382,40 kuintal cabai merah besar pada tahun 2024. Tingginya produksi tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Mojokerto memiliki peran penting dalam mendukung ketersediaan pasokan cabai di Jawa Timur. Namun demikian, tingginya produksi belum sepenuhnya mampu menjamin stabilitas harga di tingkat pasar.

Pasar Tanjung Anyar Mojokerto merupakan salah satu pusat perdagangan dan distribusi cabai yang memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah. Pasar ini menjadi tempat bertemunya petani, pengepul, pedagang besar, pedagang eceran, dan konsumen dalam melakukan aktivitas perdagangan komoditas hortikultura. Sebagai pusat distribusi regional, kondisi harga cabai di Pasar Tanjung Anyar sangat dipengaruhi oleh ketersediaan pasokan dari berbagai daerah pemasok seperti Kediri dan Banyuwangi. Ketergantungan tersebut menyebabkan harga cabai rentan mengalami perubahan ketika terjadi gangguan produksi maupun distribusi. Berdasarkan data Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok Jawa Timur (2024), harga cabai rawit merah rata-rata mencapai Rp42.800 per kilogram, sedangkan harga cabai merah besar berada pada kisaran Rp36.550 per kilogram. Dalam periode tertentu, harga cabai bahkan dapat mengalami fluktuasi hingga 25 persen.

Tingginya fluktuasi harga cabai menunjukkan bahwa mekanisme pasar belum berjalan secara optimal. Kondisi ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan tata kelola pasar yang masih dihadapi. Sistem pengelolaan lapak dan distribusi barang di Pasar Tanjung Anyar masih bersifat konvensional, sementara pencatatan harga dan stok komoditas sebagian besar masih dilakukan secara manual. Selain itu, koordinasi antara pengelola pasar, pemerintah daerah, dan pelaku usaha masih belum berjalan secara maksimal. Farid & Subekti, (2012) menjelaskan bahwa distribusi antarwilayah yang tidak merata dapat menyebabkan disparitas harga dan memperbesar risiko ketidakstabilan harga komoditas pangan. Oleh karena itu, tata kelola pasar yang efektif menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan stabilitas harga cabai.

Dalam upaya menjaga stabilitas harga cabai, Pemerintah Kabupaten Mojokerto melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Pertanian telah melaksanakan berbagai program

pengawasan dan pengendalian harga. Peran pemerintah tidak hanya terbatas pada pemantauan harga, tetapi juga mencakup pengelolaan pasar, pembinaan pelaku usaha, serta penyediaan informasi pasar. Selain itu, Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) memiliki peran dalam mengawasi praktik persaingan usaha agar tidak terjadi monopoli atau tindakan yang merugikan pelaku pasar. Keterlibatan berbagai lembaga tersebut menunjukkan bahwa stabilisasi harga cabai memerlukan sinergi antara pemerintah, pengelola pasar, dan pelaku usaha agar kebijakan yang diterapkan dapat berjalan secara efektif.

Meskipun berbagai kebijakan telah dilaksanakan, fluktuasi harga cabai masih sering terjadi di Pasar Tanjung Anyar. Kondisi ini memberikan pengalaman yang berbeda bagi setiap pelaku pasar. Petani menghadapi ketidakpastian pendapatan akibat perubahan harga yang tidak menentu. Pedagang mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual dan menjaga keuntungan usaha. Sementara itu, konsumen harus menyesuaikan pola konsumsi ketika harga cabai meningkat secara signifikan. Pengalaman yang berbeda tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan stabilisasi harga tidak hanya dapat diukur dari perubahan harga pasar, tetapi juga dari bagaimana kebijakan tersebut dirasakan oleh para pelaku pasar yang terlibat secara langsung dalam aktivitas perdagangan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor penyebab fluktuasi harga cabai, efektivitas distribusi, struktur pasar, dan kebijakan pemerintah. Namun, penelitian yang mengkaji hubungan antara tata kelola pasar, kebijakan stabilisasi harga, dan pengalaman pelaku pasar di pasar tradisional masih relatif terbatas, khususnya di Pasar Tanjung Anyar Mojokerto. Padahal, pemahaman mengenai pengalaman pelaku pasar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kebijakan yang diterapkan mampu menjawab kebutuhan dan permasalahan yang mereka hadapi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tata kelola pasar dan kebijakan stabilisasi harga cabai melalui pengalaman pelaku pasar di Pasar Tanjung Anyar Mojokerto. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan makna yang dirasakan oleh petani, pedagang, pengepul, serta pembeli terhadap implementasi kebijakan stabilisasi harga cabai. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian tata kelola pasar dan kebijakan pangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE

Desain Penelitian & Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan pemaknaan para pelaku pasar terhadap tata kelola pasar serta kebijakan stabilisasi harga cabai di Pasar Tanjung Anyar Mojokerto. Menurut Creswell & Poth, (2018) penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks alamiah.

Penelitian dilaksanakan di Pasar Tanjung Anyar Kota Mojokerto yang merupakan salah satu pasar tradisional utama dalam aktivitas perdagangan komoditas hortikultura, khususnya cabai. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa Pasar Tanjung Anyar memiliki peran strategis dalam distribusi komoditas cabai serta sering mengalami fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono, (2023), purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga informan yang dipilih dianggap paling memahami permasalahan penelitian. Informan terdiri atas petani cabai, pengepul, pedagang, konsumen, perwakilan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto, serta KPPU.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok (SISKAPERBAPO), dokumen kebijakan pemerintah, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Instrumen Penelitian & Analisis Data
Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)
Wawancara mendalam dilakukan kepada seluruh informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas perdagangan dan distribusi cabai. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Menurut Creswell & Poth, (2018), wawancara mendalam merupakan teknik utama dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan pandangan informan terhadap suatu fenomena.

Penelitian ini juga menggunakan studi literatur sebagai instrumen pendukung dalam pengumpulan data. Studi literatur dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah dan dokumen resmi yang berkaitan dengan tata kelola pasar, distribusi komoditas pangan, stabilisasi harga, dan persaingan usaha. Selain itu, penelitian memanfaatkan dokumentasi sebagai data pendukung berupa foto kondisi pasar, aktivitas perdagangan, distribusi komoditas cabai, data perkembangan harga, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan stabilisasi harga pangan.

Analisis Data
Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Matthew B. Miles, (1994) yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antartemuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berulang selama proses penelitian berlangsung. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian melalui perbandingan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Gambaran Umum Objek Penelitian
Pasar Tanjung Anyar merupakan salah satu pasar tradisional utama di Kota Mojokerto yang berperan sebagai pusat distribusi berbagai komoditas pangan, termasuk cabai merah besar dan cabai rawit. Sebagai pasar tradisional yang menjadi tujuan utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari, Pasar Tanjung Anyar memiliki peran penting dalam menjaga ketersediaan dan keterjangkauan harga komoditas hortikultura. Aktivitas perdagangan di pasar

ini melibatkan berbagai pelaku usaha, mulai dari petani, pengepul, pedagang grosir, pedagang eceran, hingga konsumen akhir yang saling berinteraksi dalam rantai distribusi komoditas cabai.

Cabai merupakan salah satu komoditas pangan strategis yang memiliki tingkat fluktuasi harga cukup tinggi dibandingkan komoditas lainnya (Sulistyowati et al., 2016; Yuditya et al., 2023). Perubahan harga cabai dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi cuaca, produksi pertanian, distribusi barang, dan tingkat permintaan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto melakukan berbagai upaya pengendalian harga guna menjaga stabilitas pasokan dan mengendalikan inflasi daerah.

Tata Kelola Pasar dalam Stabilisasi Harga Cabai
Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, tata kelola pasar di Pasar Tanjung Anyar telah melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran berbeda dalam menjaga stabilitas harga cabai. Pedagang menyampaikan bahwa ketersediaan pasokan menjadi faktor utama yang menentukan perubahan harga di tingkat pasar. Ketika pasokan dari daerah sentra produksi menurun, harga cabai cenderung mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah daerah secara rutin melakukan pemantauan harga dan ketersediaan stok komoditas pangan melalui koordinasi dengan pedagang dan pengelola pasar. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendeteksi potensi kenaikan harga lebih awal sehingga langkah pengendalian dapat segera dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola pasar ditentukan oleh koordinasi antar pemangku kepentingan dalam menjaga keseimbangan pasokan dan permintaan, sejalan dengan konsep institutional arrangement yang menekankan pentingnya peran kelembagaan dalam stabilisasi harga pangan (Wardhono et al., 2020).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fluktuasi Harga Cabai
Hasil penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga cabai di Pasar Tanjung Anyar dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu kondisi cuaca, ketersediaan pasokan, biaya distribusi, dan tingkat permintaan masyarakat. Menurut informan dari kalangan pedagang dan pengepul, musim hujan sering menyebabkan produksi cabai menurun akibat meningkatnya risiko serangan hama dan penyakit tanaman. Kondisi tersebut berdampak pada berkurangnya pasokan cabai yang masuk ke pasar sehingga harga mengalami kenaikan.

Selain faktor produksi, distribusi juga menjadi faktor yang memengaruhi harga cabai. Kenaikan biaya transportasi dan hambatan distribusi dari daerah penghasil menyebabkan harga jual cabai meningkat di tingkat pedagang. Di sisi lain, peningkatan permintaan menjelang hari besar keagamaan turut mendorong kenaikan harga karena kebutuhan masyarakat meningkat sementara pasokan relatif terbatas.

Peran Pemerintah Daerah dan KPPU dalam Menjaga Stabilitas Harga
Berdasarkan hasil wawancara, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mojokerto memiliki peran penting dalam melakukan pemantauan harga, penyediaan informasi pasar, serta koordinasi dengan berbagai pihak untuk menjaga stabilitas harga cabai. Upaya tersebut dilakukan sebagai bagian dari pengendalian inflasi daerah dan perlindungan terhadap konsumen.

Selain itu, KPPU memiliki peran dalam mengawasi praktik persaingan usaha pada rantai distribusi cabai untuk mencegah praktik monopoli, kartel, maupun penimbunan yang dapat

mengganggu mekanisme pasar sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktik Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. Keberadaan KPPU menjadi penting karena stabilitas harga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor produksi dan distribusi, tetapi juga oleh perilaku pelaku usaha dalam pasar.

Implikasi Kebijakan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa stabilisasi harga cabai memerlukan sinergi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan lembaga pengawas persaingan usaha. Penguatan sistem informasi harga, peningkatan koordinasi distribusi, serta pengawasan terhadap praktik perdagangan yang berpotensi mengganggu persaingan usaha perlu terus ditingkatkan. Selain itu, dukungan terhadap petani melalui peningkatan produktivitas dan pengelolaan risiko produksi juga menjadi langkah penting untuk menjaga ketersediaan pasokan cabai secara berkelanjutan. Dengan tata kelola pasar yang lebih efektif dan koordinasi yang lebih kuat antar pemangku kepentingan, stabilitas harga cabai dapat lebih terjaga sehingga memberikan manfaat bagi petani, pedagang, maupun konsumen.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola Pasar Tanjung Anyar Mojokerto dalam stabilisasi harga cabai belum berjalan optimal. Sistem zonasi lapak yang belum transparan, pencatatan yang masih manual, serta dominasi transaksi tunai menyebabkan distribusi kurang efisien dan harga cabai tetap berfluktuasi. Efektivitas kebijakan stabilisasi juga dipengaruhi oleh faktor musiman, panjangnya rantai pasok, lemahnya koordinasi antarinstansi, dan rendahnya pemanfaatan teknologi. Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah perlunya penguatan tata kelola pasar melalui digitalisasi pencatatan harga, peningkatan transparansi informasi pasar, optimalisasi penggunaan pembayaran non-tunai seperti QRIS, serta penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi distribusi, menjaga stabilitas harga cabai, dan mendukung ketahanan pangan daerah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); Abdussamad). Syakir Media Press.

Ananda, M. R. (2022). *Analisis Struktur, Perilaku, dan Kinerja Pasar Cabai Merah (Capsicum annuum L.) (Studi Kasus: Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara)*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Anis, H., & Sepang, R. (2021). Peranan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) dalam Menyelesaikan Sengketa Usaha Perdagangan Menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 tentang Larangan Praktek Monopoli dan Persaingan Usaha Tidak Sehat. *Lex Privatum*, *8*(4), 125–135. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lexprivatum/article/view/30975

Anwarudin, O., Sayekti, T., Marendra, R., & Hilman, Y. (2015). Dinamika Produksi dan Volatilitas Harga Cabai: Antisipasi Strategi dan Kebijakan Pengembangan. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, *6*(2), 45–52. https://media.neliti.com/media/publications/30886-ID-dinamika-produksi-dan-volatilitas-harga-cabai-antisipasi-strategi-dan-kebijakan.pdf

Ariyani, N. I., & Nurcahyono, O. H. (2014). Digitalisasi Pasar Tradisional: Perspektif Teori Perubahan Sosial. *Jurnal Analisa Sosiologi*, *3*(April), 1–12. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17442?

Bhattarai, B. K., & Gc, A. (2014). *Government Intervention in Agricultural Price Policy: Case of Minimum Support Price in Nepal*. 70–81.

Bhattarai, B. K., & GC, A. (2023). Government Intervention Strategy in Agricultural Price Policy: A Case of Minimum Support Price in Nepal. *Asian Journal of Agricultural Policy and Development*, *12*(2), 114–128. https://doi.org/10.3126/aej.v21i0.38443

BPS Kota Mojokerto. (2024). *Kota mojokerto dalam angka*. 1–317. https://mojokertokota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/8772f31348c9cfde1413f330/kota-mojokerto-dalam-angka-2024.html

Cahya, S. B., Subroto, W. T., & Sakti, N. C. (2025). *The Role of Traditional Markets in Improving the Economy of the Community in Indonesia*. *2018*.

Cheang, B., & Palmer, T. G. (2023). *Markets and Development* (pp. 61–87). https://doi.org/10.1007/978-981-99-0844-8_3

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4 (ed.)). SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=DLbBDQAAQBAJ&pg=PA74

DetikJatim. (2025). *Cabai Rawit & Tomat di Mojokerto Raya Meroket, Minyakita di Atas HET*. https://www.detik.com/jatim/berita/d-7993155/cabai-rawit-tomat-di-mojokerto-raya-meroket-minyakita-di-atas-het

Engkus. (2020). Implementasi Revitalisasi Pasar Tradisional Sarijadi Bandung. *Jurnal Governansi*, *6*(April), 9–16. https://ojs.unida.info/JGS/article/view/2388?

Faisal, R. (2022). Daya Saing Komoditas Pertanian Unggulan Indonesia. *SEPA*, *19*(1), 72–81. https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sepa.v19i1.53322?

FAO. (2024). *Food Price Volatility and Policy Responses in Developing Countries*. Food and Agriculture Organization of the United Nations. https://www.fao.org

Faradila, D., Putri, F., Saputri, N., & Fitrie, R. (2025). Kerja Sama Antar Daerah dalam Pengendalian Harga Bahan Pokok:studi Kasus Surabaya dengan Nganjuk, Mojokerto, dan Blitar. *Jurnal Media Akademik*, *3*(6), 1–12. https://doi.org/10.62281

Farid, M., & Subekti, N. A. (2012). Tinjauan terhadap Produksi, Konsumsi, Distribusi dan Dinamika Harga Cabe di Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, *6*(1), 1–15. https://jurnal.kemendag.go.id/bilp/article/download/132/89/

Fitrianti, W. (2024). Dinamika Perilaku Harga dan Integrasi Vertikal Pasar Cabai Merah di Provinsi Kalimantan Barat : Pendekatan Vector Error Correction Model. *Journal Of Social Science Research*, *4*, 5583–5596.

Hidayat, N., Anggraini, H., Lulu, A., Azizah, W., Laksono, P., & Tarakan, U. B. (2024). *Analisis rantai pasok komoditas hortikultura cabai rawit di kota tarakan*. *8*(4), 115–121.

Kayra Chelsea Az-Zahra, N., Fitriani, G., Kartiko, E., Hidayat, R., Romi, & Rustamaji7, A. C. P. (2026). Analisis Penawaran dan permintaan Harga Cabai di Indonesia 2025. *Musytari*, *25*(2), 1–4. https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359

Krasachat, W. (2023). The Role of Good Agricultural Practices (GAP) in Enhancing Chili Productivity in Thailand. *Asian Journal of Agricultural Economics*, *25*(3), 141–156. https://doi.org/10.1016/j.ajae.2023.03.009

Kusnadi, N. (2018). *Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan terhadap Inflasi di Provinsi Jawa Timur*. 1–19. https://repository.ub.ac.id/id/eprint/229794?

Kusuma, H., & Rohman, A. (2024). Climatic Variability and Technical Efficiency in Indonesia's Chili Farming. *International Journal of Sustainable Agriculture*, *9*(2), 59–74.

Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (2 (ed.)). Sage Publications. https://archive.org/details/interviewslearni0000kval

Lestari, T., Sutrino, J., & Sundari, M. T. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi

Permintaan Cabai Merah Besar di Kota Surakarta. *AGRISTA*, *12*(1), 54–63. https://jurnal.uns.ac.id/agrista/article/view/83619/0

Maryani, L., & Prihantoro, S. (2024). The Role of Local Government Coordination in Chili Price Stabilization Policy in Java. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Pembangunan Daerah*, *14*(1), 1–12.

Matthew B. Miles, A. M. H. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition_ An Expanded Sourcebook* (pp. 1–337).

Meyer, J. W., & Rowan, B. (2016). Institutionalized Organizations : Formal Structure as Myth and Ceremonyl. *AJS*, *83*(2), 340–363.

Mojokerto, D. P. K. (2019). *Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian Kabupaten Mojokerto*. Pemerintah Kabupaten Mojokerto. https://disperta.mojokertokab.go.id/halaman/tugas-pokok-dan-fungsi-1558618077

Mojokerto, R. (2025). *Dipengaruhi Berakhirnya Masa Tanam Cabai*. https://radarmojokerto.jawapos.com/ekonomi-bisnis/826226419/dipengaruhi-berakhirnya-masa-tanam-cabai

Moustakas, C. E. (1994). *Phenomenological Research Methods*. Sage Publications. https://archive.org/details/phenomenological0000mous/page/n5/mode/1up

Muflikh, Y. N., Suryani, D., & Rakhmawati, P. (2023). Fragmented Value Chain and Price Volatility in Indonesia's Chili Market. *Journal of Asian Development and Economic Exchange*, *12*(3), 85–102.

Nasirudin, F., & Dzikrullah, A. A. (2023). *Pemodelan Harga Cabai Indonesia dengan Metode Seasonal ARIMAX*. *7*(1), 105–115.

News, A. (2025). *Mudahkan transaksi, Kementerian Perdagangan dukung digitalisasi pasar*. https://jatim.antaranews.com/berita/948289/mudahkan-transaksi-kementerian-perdagangan-dukung-digitalisasi-pasar

Novi. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Fluktuasi Harga Cabai Merah di Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Petranian*, *2*(3), 264–271. https://123dok.com/document/yeok620q-faktor-faktor-mempengaruhi-terjadinya-fluktuasi-harga-kabupaten-bireuen.html

Novitaria, W., Rahayu, P., Wilfritz, T., Panjaitan, S., Istijanto, S., Arsitektur, P. S., & Teknik, F. (2024). *Tata kelola kawasan pada redesain pasar tradisional tanjung anyar mojokerto*. *4*(2), 86–97. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrKEYrQLhdqUgIACCvLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1781113809/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjurnal.kolaborasi.unpand.ac.id%2Findex.php%2FKOLABORASI%2Farticle%2Fdownload%2F70%2F47/RK=2/RS=SQpkmc0W.K73FzRiQuXa4zx_Ltw-

Nurmalita, I., Fariyanti, A., & Novianti, T. (2024). *Estimation of Technical Efficiency of Red Chili Farming on Java and Outside Java , Indonesia : A Stochastic Frontier Production Approach Article history :* 231–250. https://doi.org/https://doi.org/10.24246/agric.2024.v36.i2.p231-250

Parsons, T. (1951). *The Social System* (B. S.Turner (ed.)). Routledge.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4 (ed.)). SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=FjBw2oi8El4C&pg=PA22

Perindustrian, D., & Perdagangan, D. (2021). *Rencana strategis Dinas Perindustrian dan perdagangan 2022 - 2026*.

Permadi, M. (2025). *Traders ' Perceptions of Persuasive Communication in the Anyar Tangerang Market Relocation Program Persepsi Pedagang Terhadap Komunikasi Persuasif dalam*

Program Relokasi Pasar Anyar Tangerang. *12*(June), 41–53. https://doi.org/10.22487/ejk.v12i1.1711

Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press. https://books.google.co.id/books?id=x80JBAAAQBAJ&pg=PA85

Prasetyaningrum, N., Suyanto, & Ramadhan, D. M. (2021). Interaksi Sosial Antar Pedagang Barang Antik di Galeri Industri Kreatif Kota Lama Semarang. *Sabda*, *16*(2), 66–87.

Purnomo, M., Otten, F., & Faust, H. (2018). Indonesian Traditional Market Flexibility Amidst State Promoted Market Competition. *MDPI*, *7*(238), 1–17. https://doi.org/10.3390/socsci7110238

Putri, D. A., Wicaksono, M., & Hartono, S. (2022). Price Transmission and Margin Distribution in Chili Supply Chain: Evidence from Java, Indonesia. *Jurnal Agroekonomi Indonesia*, *40*(2), 223–240.

Rajasa, Y. (2022). *Penerapan Good Governance dalam Penataan Pasar Rakyat Belantik Raya di Kabupaten Siak* [Universitas Islam Riau]. https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jkp.2021.vol11(2).8886

RI, P. D. dan S. I. K. P. (2025). *Sistem Informasi Sarana Perdagangan (SISP)*. Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. https://sisp.kemendag.go.id/

Rizqa, A. A. (2023). Persepsi Pedagang Pasar Tradisional Banyuasri Setelah Relokasi. *Repository Universitas Pendidikan Ganesha*. https://repo.undiksha.ac.id/17038/

Statistik, B. P. (2024). *Statistik Hortikultura 2024*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id

Stiglitz, J. E. (1989). *Economics of the Public Sector*. W.W. Norton & Company.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Alfabeta*.

Sulistyowati, L., Karmana, M. H., & Wikarta, E. K. (2016). Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Harga Cabai Merah Keriting (capsicum annum L). *PASPALUM*, *4*(2), 51–56. https://doi.org/https://doi.org/10.35138/paspalum.v4i2.30

Tanduk, M. F. (2024). *Dampak Kenaikan Harga Cabai terhadap Pendapatan Petani Cabai*. *5*(2), 22–25. https://globalscience.nusantara.ac.id/index.php/gs/article/view/52

Tanjung, R. R., Hasanah, U., Salsabila, A. P., & Lubis, R. J. (2024). Examination of Traditional Markets in Sustaining Social, Cultural, and Economic Interactions amidst the Digital Era. *Journal of Social and Library Science*, *2*(3), 148–156. https://doi.org/10.70489/perspektif.This

Timur, B. J. (2026). *Inflasi (m-to-m) Jawa Timur April 2026*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur. https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/MSMy/inflasi--m-to-m--jawa-timur--april-2026.html

Timur, S. J. (2024). *Harga Konsumen Komoditas Pangan Jawa Timur Tahun 2024*. https://siskaperbapo.jatimprov.go.id/harga/tabel

Tsurayya, S., & Kartika, L. (2004). Kelembagaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing Komoditas Cabai di Kabupaten Garut. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, *12*(1), 1–12. https://doi.org/10.17358/jma.12.1.1

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1999 Tentang Larangan Praktek Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat, Tahun 1999 Lembaran Negara Republik Indonesia (1999). https://jdih.kppu.go.id/dokumen/view?id=1

Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. 1–17. https://fileserver-az.core.ac.uk/download/84785073.pdf

Wardhono, A., Indrawati, Y., Gema, C., & Nasir, M. A. (2020). *Institutional Arrangement for Food Price Stabilization and Market Distribution System : Study of Chili Commodity in Digital Repository Universitas Jember*. *05006*. https://doi.org/https://doi.org/10.1051/e3sconf/202014205006

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In *Journal of Hospitality & Tourism Research* (Vol. 53, Issue 5). https://doi.org/10.1177/109634809702100108

Yuditya, A., Hardjant, A., & Sehabudin, U. (2023). *Fluktuasi Harga dan Integrasi Pasar Cabai Merah Besar (Studi Kasus : Pasar Induk Kramat Jati dan Pasar Eceran di DKI Jakarta)*. 2(1), 1–13. https://doi.org/https://doi.org/10.29244/ijaree.v2i1.50669